

APLIKASI WHATSAPP DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI

Sinta Mardiana¹✉, Ema Aprianti²

¹Taman kanak-kanak Dewi Sartika, Kabupaten Bandung Barat, Provins Jawa Barat, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

¹sintamardiana6@gmail.com, ²emaaprianti@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 membawa dampak negatif bagi kehidupan masyarakat. Semua aktivitas menjadi terhambat dan dibatasi. Begitupula dalam dunia pendidikan. Siswa perlu belajar untuk melakukan aktivitasnya dirumah serta memaksa guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk mengimplementasikan pembelajaran jarak jauh. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini tidak mudah diterima dari semua kalangan, terutama di dunia pendidikan. Tetapi hal ini bisa menjadi solusi yang baik untuk meningkatkan kemandirian pada pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan aplikasi *whatsApps* dalam proses pembelajaran jarak jauh dan meningkatkan kemandirian anak di pandemi. Metode penelitian yang diambil adalah menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian terdiri dari lima orang peserta didik, guru dan orang tua dari TK Dewi Sartika dengan teknik pengumpulan data yang diambil melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian yang didapat dalam penelitian ini menunjukkan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh menggunakan *whatsapp* sangat efisien dan cocok digunakan dalam pembelajaran jarak jauh karena penerapan aplikasi *whatsapp* grup adalah pembelajaran yang mudah dan fleksibel, serta mampu meningkatkan kemandirian dalam setiap muatan pembelajaran.

Kata Kunci: Covid-19; Pembelajaran Jarak Jauh; Aplikasi *WhatsApp*; Kemandirian

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has harmed people's lives. All activities become blocked and restricted. Likewise in the world of education. Students need to learn to do their activities at home and force Early Childhood Education (PAUD) teachers to implement distance learning. The development of information and communication technology today is not easily accepted by all circles, especially in the world of education. But it can be a good solution to increase independence in distance learning. This study aims to determine the application of the WhatsApp application in the distance learning process and increase children's independence during the pandemic. The research method used is descriptive qualitative research, with research subjects consisting of five students, teachers, and parents from Dewi Sartika Kindergarten with data collection techniques taken through observation, interviews, and documentation. The analysis technique used is data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The results obtained in this study show that the implementation of distance learning using WhatsApp is very efficient and suitable for use in distance learning because the application of WhatsApp group application is easy and flexible learning, and can increase independence in each learning content.

Keywords: Covid-19; Distance learning; WhatsApp application; Independence

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sarana proses humanisasi, proses peradaban dan sosialisasi dalam rangka pembangunan manusia yang inovatif, kritis, berilmu, individu dan berprinsip. Menurut Soegito (dalam Hutami & Nugraheni, 2020) menjelaskan bahwa pendidikan nasional adalah tentang mengembangkan keterampilan dalam kaitannya dengan pembentukan kehidupan bangsa, membentuk kepribadian dan peradaban bangsa yang layak menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta potensi peserta didik yang berakhlak mulia, Negara yang berkepribadian, sehat, berilmu, berkemampuan, berkreasi dan mandiri. Undang-Undang Sisdiknas Nomor 2 Tahun 2003 (dalam Dwijo, Indrawati, Suwandini, & Mustainah, 2020) dalam pasal 1 menyebutkan bahwa “pendidikan anak usia dini merupakan suatu pendidikan yang diberikan kepada anak-anak dari sejak lahir sampai dengan usia enam tahun pendidikan tersebut memberikan layanan untuk membantu mengembangkan pertumbuhan jasmani maupun rohani anak agar mempunyai kesiapan saat memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk pendidikan bagi anak sejak berusia 0-6 tahun dalam memaksimalkan semua aspek perkembangan anak, seperti (fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, moral agama, dan seni) secara maksimum. Pada dasarnya, program PAUD bersifat holistik integratif. PAUD tidak hanya mencakup pengasuhan anak, tetapi juga pengasuhan, perlindungan dan kesehatan anak. Selain memberikan rangsangan di bidang pendidikan, pembelajaran yang digunakan juga perlu disesuaikan dengan kondisi lingkungan yang ada. Saat ini, Indonesia berada dalam situasi yang kurang menguntungkan. Hadirnya pandemi Covid-19 tidak menghalangi pembelajaran, namun pembelajaran harus tetap berjalan. Kebijakan tersebut adalah pembelajaran tetap dilakukan di rumah dengan pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh merupakan model pembelajaran berbasis teknologi untuk mengatasi tantangan pembelajaran yang dibatasi oleh waktu, lokasi, dan sumber daya manusia. Pembelajaran jarak jauh merupakan proses pembelajaran online dan tidak dilakukan secara langsung di sekolah, tetapi secara online, offline atau keduanya. Pembelajaran jarak jauh adalah komunikasi dua arah antara pendidik dan siswa yang terhubung melalui penggunaan aplikasi seperti *WhatsApp*. Jika dilihat lebih jauh, fakta pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh anak-anak di rumah pada masa pandemi ini bukanlah hal yang buruk. Dalam proses pembelajaran jarak jauh, sikap kepribadian positif seorang anak dapat berkembang dalam diri anak, salah satunya adalah kemandirian.

Pendidikan karakter adalah upaya melatih peserta didik dengan budi pekerti yang baik dan mengekspresikan diri dalam perilaku sehari-hari. Karakter yang dikembangkan menurut Kemendiknas (dalam Aryanti, Baharudin, & Nugroho, 2021) diklasifikasikan menjadi 18 karakter. Karakter tersebut antara lain : Religius, Kejujuran, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kemandirian kreatif, Kerakyatan, Rasa ingin tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah air, Apresiasi prestasi, Ramah atau Komunikatif, Cinta damai, Suka membaca, Menghargai Lingkungan, Peduli masyarakat serta Tanggung Jawab. Kemandirian adalah suatu sifat ideal yang dimiliki oleh bangsa Indonesia dan patut untuk dicontoh. Kemandirian disini berarti sikap dan perilaku tidak mudah bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan tugas (Zubaedi, 2015, hlm. 75).

Kepribadian mandiri adalah sikap serta perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dan menggunakan seluruh tenaga, pikiran dan waktu untuk mencapai harapan, impian dan cita-cita. Menurut Kemendikbud (dalam Purandina & Winaya 2020), menyebutkan anak mandiri memiliki etos kerja yang baik, tangguh, berjuang, profesional, kreatif, berani dan belajar selamanya. Asmani (2011) berpendapat bahwa tujuan pendidikan karakter mandiri adalah untuk menanamkan nilai kemandirian pada diri siswa serta memperbaharui tatanan hidup bersama, lebih menghargai kebebasan individu.

Pembinaan kemandirian di lembaga ini tentunya terganggu dengan adanya kebijakan pemerintah Indonesia mengenai belajar dari rumah yang bertujuan untuk memitigasi penyebaran covid-19. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan di Fase Darurat Wabah COVID-19. Dalam pemberitahuan tersebut disebutkan bahwa proses pembelajaran dapat dilakukan di rumah melalui pembelajaran jarak jauh untuk memberikan informasi yang berguna. Belajar di rumah bisa fokus membangun keterampilan, terutama terkait pandemic Covid19 (Dewi, 2020, hlm. 56).

Kegiatan pembelajaran jarak jauh dengan aplikasi *WhatsApp*. Masa pandemi ini menjadi motivasi yang baik bagi pendidik maupun orang tua untuk terlibat dalam mengembangkan perkembangan pada kepribadiannya. Sekarang anak berada dirumah 24 jam, sangat tepat bagi pendidik dan orang tua untuk bersama-sama merancang model pembentukan karakter yang baik bersama-sama dirumah selama pembelajaran jarak jauh. Semakin baik komunikasi antara orang tua dan anak, semakin anak-anak mempercayai orang tua mereka. Seperti yang telah dilakukan di lembaga ini, pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dilakukan melalui aplikasi *WhatsApp*. Aplikasi *WhatsApp* saat ini menjadi media komunikasi efektif yang memudahkan pengguna untuk berkomunikasi serta berinteraksi satu sama lain, dan dapat digunakan sebagai wadah berdiskusi dan distribusi materi pembelajaran. Namun, sebagian besar pengguna tidak memanfaatkan aplikasi ini secara maksimal sebagai alat bantu sarana literasi. Aplikasi *WhatsApp* memiliki banyak fitur termasuk mengirim pesan, membuat obrolan grup, berbagi foto dan dokumen, dan banyak lagi. Grup *WhatsApp* memudahkan guru untuk mengirim materi serta berkomunikasi dengan orang tua, di sisi lain, juga dapat menanggapi grup *WhatsApp* untuk membalas tugas guru. Melalui *WhatsApp*, kelompok pendidik dapat berbagi topik pembelajaran melalui aplikasi, dan orang tua dapat membalas tugas guru melalui aplikasi *WhatsApp*. Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memudahkan manusia berinteraksi dan berkomunikasi walaupun berada di daerah terpencil, dan perangkat elektronik telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari yang menempati tempat yang penting. Di masa pandemic COVID19 saat ini, hampir semua institusi pendidikan menerapkan aplikasi *WhatsApp* dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Dengan pembelajaran jarak jauh, peserta didik dapat mengakses materi dan tugas dari guru dengan bantuan orang tua mereka. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan bertujuan mengetahui penerapan aplikasi *WhatsApps* pada proses pembelajaran jarak jauh dan peningkatan kemandirian anak selama masa pandemi.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dimana penelitian kualitatif mengacu pada proses menemukan dan memahami perilaku individu dan kelompok yang menjelaskan masalah sosial atau kemanusiaan (Sugiyono, 2018, hlm. 4). Proses penelitian dapat diawali dengan membuat pertanyaan penelitian untuk mengumpulkan data yang dapat menunjang pada proses penilaian dan dapat dianalisis oleh peneliti yang mempunyai suatu makna atau arti (Sugiyono, 2018, hlm. 4). Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun, guru, dan orang tua di TK Dewi Sartika. Instrumen penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Untuk menganalisis data yang didapat peneliti menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari tiga langkah: 1). Reduksi: dengan cara merangkum catatan lapangan, hasil dokumentasi, kemudian disusun secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian. 2). Display data: menggambarkan secara umum hasil penelitian dalam bentuk kode-kode tertentu dengan apa adanya dan dalam menganalisis, menyimpulkan hasil atau temuan penelitian. 3). Kesimpulan atau verifikasi: berupa deskripsi hasil penelitian sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil**

Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di TK Dewi Sartika menggunakan aplikasi *WhatsApp* sebagai media untuk berdiskusi. Pertama guru menyapa dan mengucapkan salam serta mengabsen anak yang ada di grup *WhatsApp*, kemudian guru mengirimkan video pembelajaran yang berisi penjelasan mengenai tema pembelajaran, setelah itu guru memberikan tugas pembelajaran kepada anak yang harus dikerjakan. Orang tua mendampingi anak-anaknya saat sedang melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Selama kegiatan pembelajaran di rumah orang tua membiasakan anak-anaknya untuk mengerjakan tugasnya secara mandiri, orang tua hanya mendampingi dan membantu ketika anak merasa kesulitan.

Guru TK Dewi Sartika juga sangat kreatif, di pembelajaran jarak jauh via *WhatsApp* tidak hanya mengirimkan tugas berupa foto saja akan tetapi bisa mengirimkan tugas melalui *Voice Note* atau memo suara antara guru bersama anak, memo suara bisa dilakukan dalam menyapa serta menjawab salam, pertanyaan dan menyatakan pendapat antara anak dan guru. Selain itu pembelajaran bisa dilakukan dengan *video call* agar anak-anak tidak merasa jenuh pada saat pembelajaran berlangsung, dan mereka bisa bertatap muka walaupun hanya melalui aplikasi *WhatsApp*.

Berdasarkan hasil penelitian menemukan tiga anak yang kesulitan dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh, pertama ada dua anak yang memiliki kendala pada jaringan internet, karena posisi rumah berada di wilayah terpencil mengakibatkan jaringan internet kurang memadai sehingga pada saat kegiatan pembelajaran dilakukan melalui *video call* anak tersebut kurang memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Kemudian untuk anak yang ketiga, anak tersebut harus selalu didampingi oleh orang tuanya pada saat pembelajaran jarak jauh dan di bantu saat mengerjakan tugas, sehingga kemandiriannyapun belum terbentuk. Untuk dua anak

lainnya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh dinyatakan berhasil atau melaksanakan secara maksimal, karena mampu mengikuti pembelajaran jarak jauh dengan mandiri tanpa didampingi dan dibantu oleh orang tua dalam mengerjakan tugas serta jaringan internet yang memadai sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Pada peningkatan kemandirian beberapa anak masih belum terlihat untuk peningkatannya karena masih ada anak yang dibantu dalam mengerjakan tugas dan harus selalu di dampingi oleh orang tuanya. Kemudian masih ada orang tua yang begitu kurang memperhatikan batas pengiriman tugas, tugas yang seharusnya dikirim sesuai waktu yang telah di tentukan, akan tetapi dikirimnya pada malam hari bahkan ada yang dikirim sampai hari berikutnya. Itu salah satu contoh dalam nilai karaktter kemandirian, karena keberhasilan dalam mengembangkan nilai karakter anak, tidak terlepas dari peran orang tua dalam mentransformasikan satu sama lain, sehingga dapat dijadikan panutan dalam lingkungan keluarga.

Berdasarkan kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap orang tua dan pendidik. Peneliti simpulkan bahwa kegiatan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* untuk meningkatkan kemandirian anak sangat efisien dan cocok digunakan dalam pembelajaran jarak jauh karena karena penerapan aplikasi *whatsApp* grup pembelajaran menjadi mudah dan fleksibel. Hampir semua orang tua terbantu dalam proses pembelajaran jarak jauh ini, karena aplikasi *whatsApp* ini sangat mudah di terapkan pada saat pandemi seperti ini, serta mampu mengoptimalkan kemampuan karakter dalam setiap muatan pembelajaran, kemandirian dan komunikasi dengan orang tua. Namun masih ada beberapa kendala pada saat pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* ini diantaranya yaitu kendala jaringan internet yang kurang memadai baik bagi guru ataupun anak. Berikut hasil dokumentasi ketika proses pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi *whatsapp*.



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran Melalui *Video Call*

Pada Gambar 1. Merupakan proses kegiatan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* melalui *video call*. Terdapat lima anak yang mengikuti pembelajaran melalui *video call* dan ada satu orang anak yang selama kegiatan pembelajaran berlangsung didampingi oleh orang tuanya berbeda dengan empat anak yang lainnya, melakukan kegiatan pembelajarannya mandiri tanpa di damping orang tua

PEMBAHASAN

Hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi *whatsapp* kegiatan pembelajarannya lebih mudah dan fleksibel, serta dapat meningkatkan kemandirian anak dalam setiap muatan pembelajaran. Hasil observasi dalam pengimplementasian aplikasi *whatsapp* dalam pembelajaran jarak jauh untuk meningkatkan kemandirian dari lima anak terlihat satu anak yang peningkatan kemandiriannya belum berkembang, dan dua anak yang mendapatkan kendala dalam jaringan yang kurang stabil. Saat ini, semua metode pembelajaran di semua jenjang pendidikan terkait dengan pembelajaran online. Pembelajaran online merupakan pembelajaran yang membutuhkan jaringan internet sebagai jembatan pertemuan antara pendidik dan peserta didik. Sejalan dengan pendapat Satrianingrum & Prasetyo (2020) menyatakan bahwa pembelajaran di era Revolusi Industri 4.0 membutuhkan pembelajaran online.

Berdasarkan hasil wawancara orang tua berpendapat bahwa sikap mandiri sangat penting diterapkan dalam kehidupan anaknya. Pada awal praktik pembelajaran jarak jauh, tugas-tugas yang diberikan oleh guru tidak sepenuhnya di selesaikan oleh anak-anak, sering membutuhkan bantuan orang tua. Tetapi beberapa minggu pasca pandemi, anak-anak mampu melakukan kegiatan pembelajaran melalui *whatsapp* secara mandiri serta mampu menegrijakan tugas-tugasnya, orang tua hanya mendampingi ketika anak mengerjakan tugas. Hal ini bisa dilihat dengan kemampuan anak-anak ketika mengikuti pembelajaran melalui *video call*. anak-anak sangat antusias ketika mengikuti pembelajaran dan tidak didampi serta di bantu oleh orang tuanya. Asmani (2011) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan karakter mandiri adalah: untuk mengajarkan kepada siswa nilai-nilai kemandirian dan memperbaharui tatanan koeksistensi dengan lebih menekankan pada kebebasan individu. Sedangkan menurut pendapat (Zubaedi, 2011, hlm. 18) menyatakan ada lima tujuan secara rinci untuk pengembangan karakter mandiri. *Pertama*, sebagai manusia dan warga Negara yang memperhatikan nilai-nilai karakter bangsa, mengembangkan potensi spiritual/sadar/emosi siswa. *Kedua*, pengembangan adat dan perilaku siswa yang patut dipuji dan selaras dengan nilai-nilai universal tradisi budaya bangsa, dengan hak mengatur diri sendiri untuk menjaga ketertiban dan kesusilaan masyarakat. *Ketiga*, menanamkan jiwa kepemimpinan serta tanggung jawab kepada siswa generasi penerus bangsa. *Keempat*, mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi pribadi yang bertanggungjawab, kreatif, dan berwawasan kebangsaan. *Kelima*, mengembangkan lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman. Penuh kejujuran, kreativitas & persahabatan, sentiment kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuasaan (martabat).

Adapun dalam pelaksanaannya, peneliti menemukan kendala dan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* untuk meningkatkan kemandirian yaitu beberapa orang tua mengeluhkan jaringan internet yang tidak stabil dan kurang memadai sehingga anak terganggu dalam mengikuti pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Azzahra (2020), menjelaskan banyak kendala dalam pembelajaran jarak jauh, misalnya akses internet yang tidak merata, kesenjangan kualifikasi guru, dan kurangnya keterampilan TIK merupakan kelemahan pembelajaran jarak jauh di Indonesia. Dalam pembelajaran jarak jauh, terdapat beberapa kendala

pada saat proses pembelajaran. Misalnya pembatasan jaringan internet yang menghambat pelaksanaan *video call*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan tinjauan dokumentasi serta analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi *whatsapp* mampu membuat proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien di masa pandemi covid-19. Pembelajaran melalui aplikasi *whatsapp* ini mampu meningkatkan kemandirian anak dalam setiap muatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari kegiatan pembelajaran melalui *video call*, anak-anak melaksanakan kegiatan pembelajaran secara mandiri. Pendampingan orangtua pun sangat penting dalam kegiatan pembelajaran di rumah, tetapi orang tua tugasnya hanya mendampingi saja tidak membantu anak dalam mengerjakan tugas-tugas.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press
- Azzahra, N.F. 2020. *Mengkaji Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. (online), from https://c95e5d29-0df6-4d6f-8801-1d6926c32107.usrfiles.com/ugd/c95e5d_beb2bbe622c241409452fe6803a410f0.pdf, diakses 10 Oktober 2020*
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Dwijono, A. Q. N. E. S., Indarwati, S., Suwandini, C. A. S., & Mustainah, S. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Melalui Media WhatsApp Selama Pandemi COVID-19 di RA Al-Qodir. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 2(2), 124-131. <https://doi.org/10.15642/jeced.v2i2.840>
- Nugraheni, A. S. (2020). Metode pembelajaran melalui whatsapp group sebagai antisipasi penyebaran covid-19 pada AUD di TK ABA Kleco Kotagede. *Paudia: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 126-130.
- Purandina, I. P. Y., & Winaya, I. M. A. (2020). Pendidikan karakter di lingkungan keluarga selama pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi COVID-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 270-290. <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.454>
- Satrianingrum, A.P., & Prasetyo, I. (2020). Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 663. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.574>
- Sugiyono.(2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa darurat Penyeraban Covid-19.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana